

PERANCANGAN BARU HOTEL SANTIKA PREMIERE BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ART DECO

Mutiara Nurillah¹, Nur Arief Hapsoro² dan Aditya Bayu Perdana³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
mutiaranurillah@student.telkomunikasi.ac.id, ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id,
adityabayuperdana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tingginya minat wisatawan mengunjungi Bandung destinasi wisata menyebabkan seringnya terjadi okupansi pada fasilitas akomodasi pada akhir pekan. Banyak bangunan bersejarah di Kota Bandung tidak dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan oleh perubahan fungsi dan penampilan bangunan cagar budaya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perda No. 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya (Firmansyah,2014). Kenyataan lainnya, bahwa secara perlahan-lahan, bangunan-bangunan bersejarah di Kota Bandung mengalami kehilangan. Permasalahan lain yang diambil dari beberapa keluhan dan masukan pada kuesioner yang telah dibagikan adanya keterbatasan kapasitas ruang duduk pada area lobby sehingga pada hari libur banyak tamu yang berdiri saat menunggu check in berlangsung. Permasalahan selanjutnya pada eksisting denah yang didapat terdapat organisasi ruang yang kurang baik pada tata letak hotel tersebut. Metode yang digunakan dalam perancangan adalah a) Observasi Langsung, b) Wawancara, c) Kuesioner, d) Data Sekunder, e) Studi Literatur. Terciptanya hotel dengan peng gayaan *art deco* dimana adanya ketertarikan wisatawan pada bangunan bersejarah, sehingga adanya peningkatan untuk menginap di hotel bintang 4 yang bergaya *art deco* tersebut. Agar minat wisatawan akan mengalami peningkatan karena adanya fasilitas yang mendukung dalam objek pariwisata. Terciptanya organisasi ruang yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas sirkulasi pengguna perancangan baru yang bertujuan memperluas pasar, serta menciptakan interior city hotel bintang empat yang bisa menarik wisatawan menginap dengan adanya peng gayaan *art deco* yang disesuaikan pada lingkungan sekitar dan dapat menjadi salah satu bentuk wujud pelestarian warisan dari peradaban Belanda di Indonesia yang harusnya dipertahankan.

Kata kunci: Interior, *Art Deco*, Kontekstual, Bandung

Abstract: *The high interest of tourists in visiting Bandung, a tourist destination, causes frequent occupancy of accommodation facilities on weekends. Many historical buildings in the city of Bandung are not managed well. This is caused by changes in the function and appearance of cultural heritage buildings which are not in accordance with the provisions stated in Regional Regulation No. 19 of 2009 concerning Management of Cultural Heritage Areas and Buildings (Firmansyah, 2014). Another fact is that, slowly, historical buildings in the city of Bandung are being lost. Another problem that is taken from several complaints and input on questionnaires that have been distributed is that there is limited seating space capacity in the lobby area so that on holidays many guests stand while waiting. waiting for check in to take place. The next problem with the existing floor plan obtained is that there is*

poor spatial organization in the hotel layout. The methods used in the design are a) Direct Observation, b) Interviews, c) Questionnaires, d) Secondary Data, e) Literature Study The creation of hotels with art deco styling where there is tourist interest in historical buildings, so there is an increase in staying in 4 star hotels which has an art deco style. So that tourist interest will increase because of the supporting facilities at the tourist attraction. The creation of good spatial organization so that it can increase the effectiveness of user circulation of new designs aimed at expanding the market, as well as creating a four-star city hotel interior that can attract tourists to stay overnight with art deco styling that is adapted to the surrounding environment and can be a form of heritage preservation. Dutch civilization in Indonesia which should be maintained

Keywords: Interior, Art Deco, Contextual, Bandung

PENDAHULUAN

Bandung, sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, telah lama menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, baik dari dalam maupun luar kota. Dikenal dengan keindahan alamnya yang dikelilingi oleh pegunungan, Bandung selalu menjadi pilihan liburan yang menarik. Tingginya kunjungan wisatawan ke kota ini, seperti yang dilaporkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disparbud) kota Bandung, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor pariwisata. Hingga pertengahan tahun 2023, angka kunjungan wisatawan ke Kota Bandung mencapai tingkat yang membanggakan, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota. Data yang dirilis oleh Disparbud Kota Bandung menunjukkan bahwa pada bulan Juni 2023, lebih dari 2.252.966 wisatawan telah mengunjungi Kota Bandung, menandai peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan triwulan pertama tahun yang sama (Ripaldi, 2023). Tingginya minat wisatawan ini telah menciptakan tantangan tersendiri, terutama pada akomodasi. Hotel-hotel di Bandung sering mengalami tingkat okupansi yang tinggi, terutama pada akhir pekan, mencapai hingga 90% (Nursalikhah, 2023). Faktor ini mendorong perlunya pengembangan fasilitas akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung. Salah satu daya tarik utama Bandung adalah keberadaan berbagai monumen dan bangunan bersejarah, terutama yang bergaya art deco. Minat terhadap penginapan dengan gaya art deco semakin meningkat, seiring dengan

penghargaan internasional yang diterima oleh beberapa bangunan art deco di Kota Bandung. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, juga mendorong desain bangunan baru dengan tema art deco untuk memperkaya koleksi arsitektur dan memperkuat identitas Kota Bandung (Istiqomah,2017). Namun, kenyataannya, banyak bangunan bersejarah di Kota Bandung tidak dikelola dengan baik, menghadapi tantangan perubahan fungsi dan tampilan yang tidak sesuai dengan regulasi. Oleh karena itu, penggunaan gaya art deco dalam perancangan hotel ini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan tetapi juga untuk memperkuat ciri khas dan melibatkan upaya pelestarian warisan. Dalam perancangan Hotel Santika Premiere di Jalan Lembong, Braga, Kota Bandung, langkah-langkah diambil untuk tidak hanya menciptakan suasana yang unik dengan gaya art deco, tetapi juga meningkatkan fasilitas dan organisasi ruang. Dengan tujuan memperluas pangsa pasar dan memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung, hotel ini berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan warisan arsitektur Belanda di Indonesia. Melalui perpaduan estetika, kenyamanan, dan pelestarian warisan, Hotel Santika Premiere diharapkan dapat menjadi destinasi yang menarik dan berkontribusi positif pada pengembangan pariwisata Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Hotel merupakan bangunan yang dimanfaatkan sebagai lokasi akomodasi yang berhubungan dengan keperluan bisnis, memberikan fasilitas layanan yang berkompeten kepada pengunjung yang akan menginap di hotel, termasuk pelayanan untuk hidangan kuliner, minuman, serta layanan lainnya (Manurung dan Tarmoezi,2022).

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 pasal 1 ayat 4: "Usaha Hotel merujuk pada penyediaan tempat menginap dalam bentuk kamar-kamar di dalam sebuah

bangunan. Tempat tersebut dilengkapi dengan layanan hidangan kuliner, kegiatan hiburan, serta fasilitas lainnya. Semua pelayanan tersebut disediakan secara harian dengan tujuan mencapai keuntungan.

Sekarang, hotel bukan sekedar menjadi lokasi penginapan, melainkan juga sebagai lokasi rekreasi dan juga untuk rehat. Terutama dengan munculnya tren staycation, di mana tamu menghabiskan sehari penuh di hotel sebagai bentuk liburan. sekarang staycation, yang merujuk pada liburan dengan menginap di hotel, semakin menjadi terkenal, terutama di kalangan individu yang memiliki jadwal yang sibuk dan terbatas waktu untuk liburan panjang (Wachidyah,2022).

Secara umum, kesimpulan Hotel adalah suatu struktur yang dipergunakan untuk akomodasi dengan niat bisnis, menyuguhkan pelayanan profesional kepada pengunjung, melibatkan hidangan kuliner dan layanan tambahan lainnya. Ini sesuai dengan definisi dari berbagai sumber, termasuk peraturan pemerintah Indonesia. Selain itu, konsep hotel telah berkembang, dan hotel saat ini juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan istirahat. Fenomena staycation, di mana tamu menghabiskan waktu di hotel sebagai bentuk liburan, telah menjadi populer, terutama di kalangan orang yang memiliki jadwal yang sibuk dan terbatas waktu untuk liburan yang panjang. Ini mencerminkan perubahan dalam peran hotel dalam memenuhi kebutuhan tamu modern.

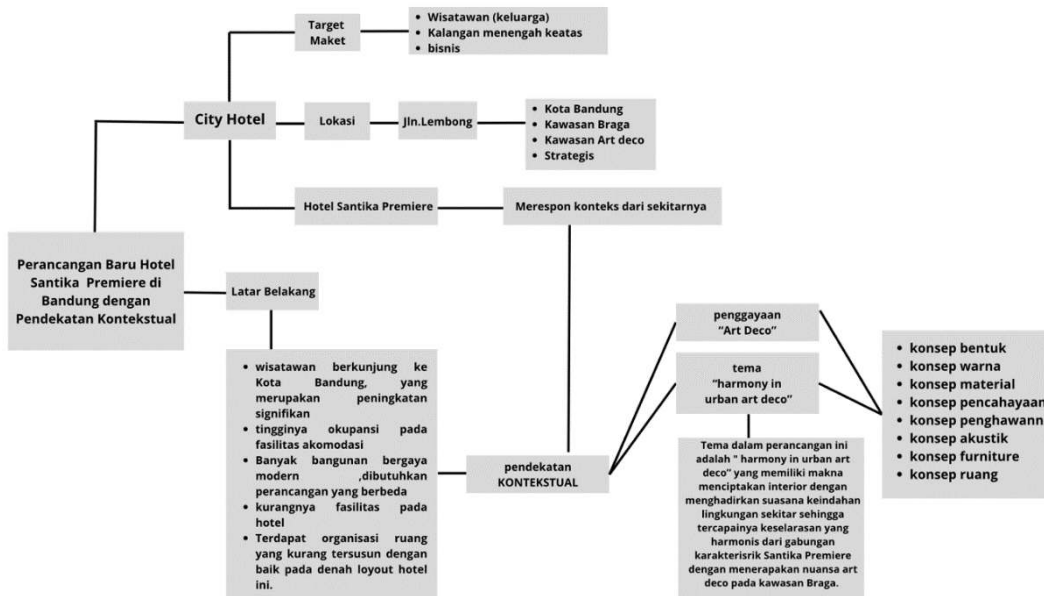
METODE PENELITIAN

1. Pengamatan langsung terhadap lokasi site yang akan direncanakan dilakukan sebagai bagian dari observasi langsung. Tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai daerah sekitar sekitar objek perancangan, seperti karakteristik dari bangunan, gaya yang digunakan, keadaan lingkungan sekitar bangunan perancangan.

2. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada tanggal 28 Oktober 2023 di area kampus Telkom University. Proses wawancara melibatkan tamu yang telah menginap di Hotel Santika serta beberapa individu yang memiliki pengalaman menginap di hotel bintang empat di sekitar area perancangan.
3. Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara virtual pada tanggal 28-30 Oktober 2023, dengan sasaran individu yang telah memiliki pengalaman menginap di hotel bintang empat di Bandung. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul di hotel bintang empat dan untuk menghimpun harapan serta tanggapan dari responden terkait pengalaman mereka.
4. Observasi dilaksanakan dengan melakukan analisis pada kawasan perancangan di lokasi Jl. Lembong No.44, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Sebagai studi kasus dan studi banding pada *brand* Santika melalui Google Earth, situs resminya, situs penginapan Traveloka dan Tripadvisor, dan situs tinjauan pengunjung.
5. Studi literatur dijadikan sumber data yang melibatkan buku, jurnal penelitian, data pribadi, dan sumber lainnya untuk mendukung proses perancangan *city hotel*.
6. Studi banding bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan, mencari referensi, menganalisis permasalahan yang ada pada objek sebagai acuan dalam proses perancangan hotel baru. Hotel Santika Premiere Slipi Jakarta, Hotel El Royale Hotel, dan Hotel Santika Premiere Padang akan menjadi fokus analisis studi kasus.
7. Analisis site merupakan bagian dari proses perancangan suatu objek berdasarkan data empiris yang terkait dengan kondisi *site* yang ada. Analisis site ini juga memiliki tujuan untuk mengadaptasi objek perancangan dan digunakan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh tapak, sehingga desain bangunan dapat beroperasi secara efektif dan optimal.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan



Bagan 1 Mind Mapping Tema Konsep
 Sumber : Penulis,2023

Tema perancangan interior hotel ini adalah gambaran suasana dengan pendekatan yang akan diterapkan, dimana pendekatan tersebut merupakan salah satu solusi dari permasalahan dalam perancangan. Diharapkan perancangan interior *city hotel* ini mampu menciptakan atmosfer ruangan yang mencerminkan identitas khas Kota Bandung, yang akan tercermin dalam desain yang terkait dengan bangunan di wilayah tersebut.

Tema dalam perancangan ini adalah "*harmony in urban art deco*" yang memiliki makna menciptakan interior dengan menghadirkan suasana keindahan lingkungan sekitar sehingga tercapainya keselarasan yang harmonis dari gabungan karakteristik Santika *Premiere* dengan menerapkan nuansa *art deco* pada kawasan Braga.

Konsep Perancangan

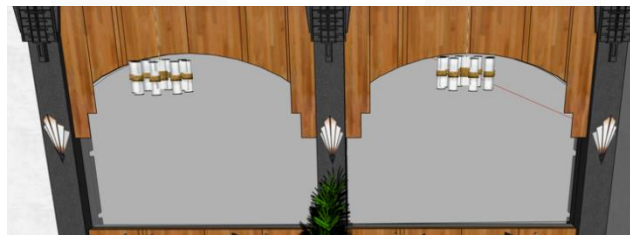
Konsep Bentuk

Berdasarkan tema dan pendekatan yang diambil dari perancangan ini. bentuk yang paling banyak digunakan pada bangunan *art deco*. konsep bentuk ini, di mana sebagian besar menggunakan bentuk-bentuk yang terinspirasi dari bangunan di sekitar wilayah perancangan, yang pendekatan kontekstual menjadi dasar perancangan ini.

Bentuk kurva memberikan kesan yang lebih fleksibel, elegan, lentur, dan alami. Terinspirasi lengkungan dari fasad bangunan museum pos Indonesia yang diaplikasikan pada jendela *lobby*.



Gambar 1. Fasad Museum Pos Indonesia



Gambar 2. Jendela Lobby

Pada bentuk awalnya adalah lengkung-lengkung yang diapit oleh kolom ganda yang terinspirasi dari kolom gaya maroco, namun pada konsep hotel ini kolom maroco tersebut tidak digunakan, sehingga kolom dijadikan datar. Maka yang diambil hanya lengkungannya saja.

Garis-garis panjang dan tegak lurus yang menciptakan ilusi ketinggian dan keanggunan. Garis lurus juga menciptakan kesan yang tegak, mewah, stabil, dan sederhana. Terinspirasi dari salah satu toko makanan di koridor braga yang garis-garis tersebut diaplikasikan pada bentuk furnitur, lantai, dan partisi.



Gambar 3. Fasad Bangunan Mardika



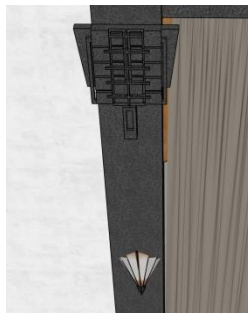
Gambar 4. Pengaplikasian Garis Lurus

Pada bagian dinding lobi bentuk meniru sama persis namun lebih sederhana dan warna diubah menjadi abu muda, selain itu pada desain pintu derajat kelengkungannya ditingkatkan dan dibuat garis yang bersilang.

Pola-pola geometris yang kompleks dan simetri juga menciptakan tatanan visual yang kaya dan teratur. Terinspirasi pada pala kolom toko di koridor braga yang diaplikasikan juga pada pala kolom yang berada di *lobby*.



Gambar 5. Kolom Bangunan di Braga



Gambar 6. Kolom lobby

Banyaknya pengulangan bentuk persegi atau persegi panjang pada bangunan *art deco* di Kawasan Braga tampak pada kaca, dinding, dan lantai. Oleh karena itu, diterapkan pengulangan bentuk persegi pada langit-langit restoran dalam perancangan ini.

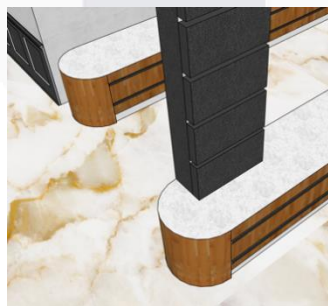


Gambar 7. Ceiling Restoran

Mengikuti bentuk melengkung pada bangunan streamline savoy homann di beberapa furniture salah satunya bentuk meja buffet restoran



Gambar 8. Fasad hotel savoy homann









Gambar 9. Buffet Restoran


Konsep Material

Tabel 1. Jenis-Jenis Material

No	Material	Keterangan	Gambar
----	----------	------------	--------




1.	Kayu	Kayu jati diaplikasikan sebagai material untuk furnitur, partisi, pintu, dan elemen pembangun lainnya. Menggunakan kayu jati lebih tahan lama dan mudah saat merawatnya.	
2.	Batu alam (Black Lava Rock)	Batu alam yang dipakai berwarna abu tua untuk membuat dinding atau lantai bisa memunculkan nuansa dan sensasi yang istimewa, digunakan pada bagian kolom dekat lift dan area kamar mandi.	
3.	Marmar (statuario golden)	Pengaplikasian marmar statuario golden pada interior untuk memberikan kesan mewah. Pemilihan warna dan tekstur juga dapat mendukung terbentuknya suasana. Material ini diaplikasikan pada beberapa elemen interior seperti lantai dan dinding pada area lobby, restoran dan kamar. Yang tahan akan goresan, retakan dan bantingan	
4.	Karpet	Karpet memiliki fungsi sebagai peredam suara, khususnya digunakan pada ruang meeting, kamar dan lobby. karpet berteksturserat dengan warna coklat muda untuk area duduk lobby dan kamar, warna abu untuk area ruang meeting.	
5.	Stainlees steel	Penggunaan material stainlees di beberapa furnitur seperti lampu.	
6.	Plywood	Digunakan sebagai bahan dasar untuk panel yang berada di dinding.	

7.	Kaca Tempered	Menggunakan kaca yang tebal sehingga aman digunakan pada jendela dan meja meeting.	
8.	Besi Hollow	Digunakan sebagai rangka plafond serta rangka ceiling.	
9.	Gypsum	Sebagai material utama plafond terutama pada area kering. Harga lebih terjangkau dan perawatan yang cukup mudah.	
10.	GRC	Sebagai material plafond pada area basah seperti toilet dan kamar mandi. Ringan dan kuat tahan kelembapan.	
11.	Parquet HC7263	Material digunakan sebagai penutup lantai dan dapat memberikan kesan hangat pada dalam ruangan, digunakan pada area resepsionis dan restoran.	
12.	MDF	Digunakan sebagai bahan dasar material furniture dan backdrop, yang memiliki permukaan halus dan mudah ditebuk.	
13.	HPL	Digunakan sebagai finishing furniture yang memiliki banyak variasi motif dan warna, anti jamur dan tahan panas. Hpl	

		<p>yang digunakan dengan motif polos atau serat seperti kayu dengan warna netral seperti abu dan coklat.</p>	
--	--	--	---

Konsep Warna



Tabel 2. Konsep Warna


Warna	Gambar	Keterangan
Hard	 <p>(Sumber :Colorist,1998)</p>	<p>Didapati melalui penggunaan warna <i>bold</i> pada cat tembok, material karpet, kayu dan lainnya. Warna ini mampu membentuk suasana ruangan menjadi terlihat mewah dan tidak membosankan</p>
Warm	 <p>(Sumber :Colorist,1998)</p>	<p>Warna yang diaplikasikan pada area bermain anak. Yang bisa menjadikan pelajaran mengenai warna pada anak dan dapat mengatur emosi pada anak.</p>
Hitam dan putih		<p>Hitam dan putih bersifat netral, sehingga dapat memberikan dukungan kepada material atau warna lain untuk lebih dominan. Warna putih sendiri mampu menciptakan suasana segar, bersih, tenang, dan damai. Selain itu, warna ini dapat membantu mencerahkan ruangan dan memberikan ilusi seolah-olah ruangan menjadi lebih luas dan memberikan kesan elegan dan modern.</p>
Emas		<p>Didapati warna emas sebagai sentuhan pada</p>

		<p>beberapa furniture yang menjadikan kesan mewah pada ruangan. Warna emas diaplikasikan cenderung pada permukaan yang gelap hanya sebagai aksent.</p>
--	---	--

Konsep Furniture

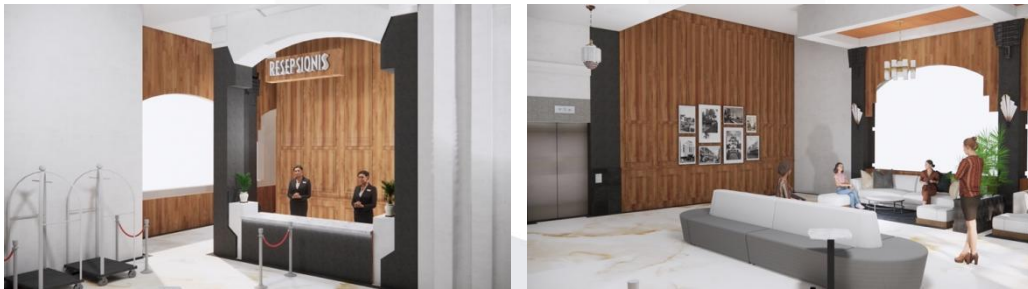
Tabel 3. Konsep Furniture

Tipe Furniture	Gambar	Keterangan
<p>Furniture loose</p>		<p>Furniture custom ini mendominasi pada ruangan interior karena mudah dipindahkan sehingga dapat diganti seiring waktu.</p>
<p>Mobile furniture</p>		<p>Furniture ini tidak banyak ditemukan dalam ruangan interior, hanya berupa kursi meeting atau kantor dan beberapa rak.</p>

<p>Furniture build-in</p>		<p>Furniture build-in custom terdapat pada beberapa titik di ruang interior, yang tidak dapat dipindahkan sehingga maintenance harus dilakukan secara berkala.</p>
---------------------------	---	--

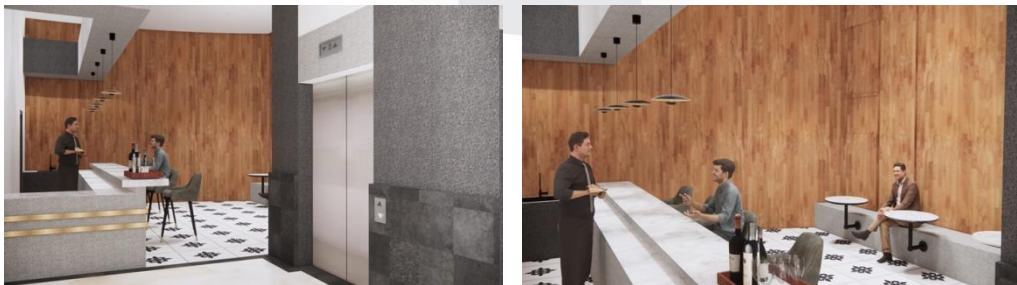
Konsep Ruang (Denah Khusus)

Lobi



Tabel 10. Area Resepsionis dan Ruang duduk lobby

Mini Bar



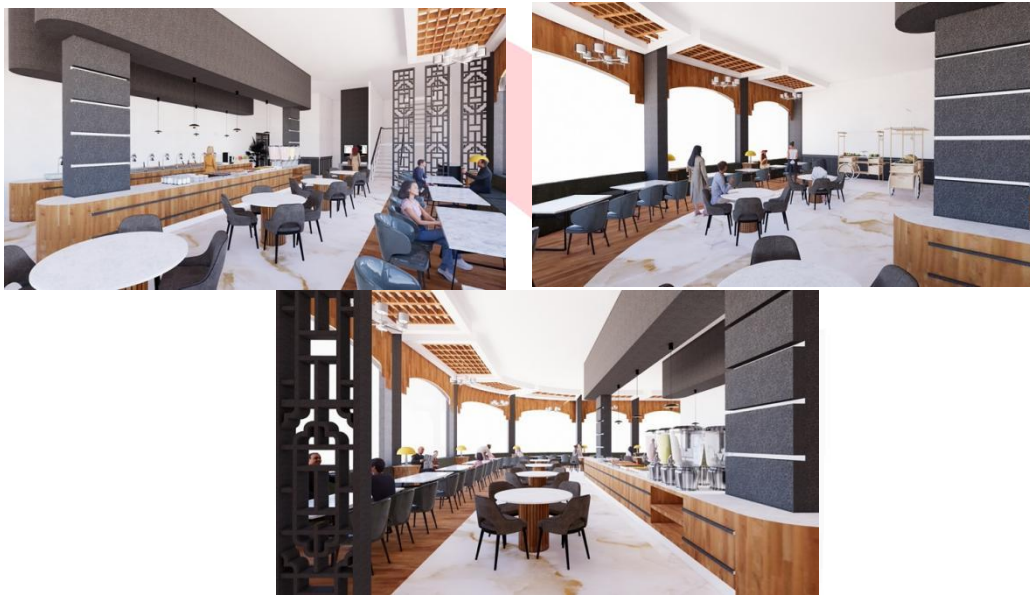
Tabel 11. Mini Bar pada Lobby

Ruang Rapat



Tabel 12. Ruang meeting 1 dan Ruang Meeting 2

Restoran



Tabel 13. Restoran Utama

Kamar Tidur



Tabel 14. Kamar Tidur tipe Santika Premiere Suite



Tabel 15. Kamar Mandi Kamar Tidur tipe Santika Premiere Suite

Area Bermain Anak



Tabel 16. Area Bermain Anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penyusunan karya Tugas Akhir Perancangan Hotel Santika *Premiere* di kota Bandung dengan pendekatan kontekstual *Art deco*, penulis mendapatkan solusi dari masalah-masalah yang terjadi berdasarkan fenomena sekitar. Kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan survei dan studi banding, banyak bangunan bersejarah di Kota Bandung tidak dikelola dengan baik. Namun, kenyataannya, minat wisatawan terhadap bangunan sejarah tersebut tinggi. Selain itu, hotel di kawasan Kota Bandung masih jarang yang mengusung gaya *Art deco*. Oleh karena itu,

hadirnya hotel dengan gaya *Art deco* dan pendekatan kontekstual diharapkan dapat menyelaraskan bangunan sekitar di kawasan tersebut.

2. Berdasarkan studi lapangan dan hasil jawaban dari responden, perancangan *city hotel* ini berlokasi di kawasan perkotaan. Sebagian besar tamu hotel adalah wisatawan, khususnya keluarga yang membawa anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas tambahan berupa *playroom*. Hasil survei lapangan juga menunjukkan bahwa hotel bintang 4 di kawasan tersebut masih jarang yang menyediakan *playroom* untuk edukasi anak. Oleh karena itu, dalam perancangan ini, keberadaan *playroom* di Santika Premiere tidak hanya untuk kepentingan edukasi anak, tetapi juga dapat menarik pengunjung menginap di hotel Santika Premiere.
3. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan adanya keterbatasan kapasitas ruang duduk pada area *lobby* pada hotel di kota Bandung, sehingga pada hari libur terdapat tamu yang berdiri saat menunggu *check in* berlangsung. Maka dari itu merancang interior dapat melebihi standarisasi fasilitas hotel bintang empat menurut standar Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung hotel dengan menambah kapasitas duduk pengunjung pada *lobby*.
4. Menciptakan organisasi ruang yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas sirkulasi pengguna, dengan menganalisis pola aktivitas pengguna pada hotel Santika Premiere ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dikdik, R. (2023). *Kunjungan Wisata Kota Bandung Capai 2,2 Juta Orang, Hotel Nyaris Penuh Tiap Akhir Pekan* - Regional Liputan6.com.

<https://www.liputan6.com/regional/read/5357701/kunjungan-wisata-kota-bandung-capai-22-juta-orang-hotel-nyaris-penuh-tiap-akhir-pekan>

Nursalikhah. (2023). *Okupansi Hotel di Bandung 90 Persen Setiap Akhir Pekan* | *Republika Online*. <https://news.republika.co.id/berita/rynuij366/okupansi-hotel-di-bandung-90-persen-setiap-akhir-pekan>

Zuli, I. & Dwi, M. (2017). *Emil Dorong Pembangunan Gedung di Bandung Bergaya Art Deco* <https://news.republika.co.id/berita/oyb02s368/emil-dorong-pembangunan-gedung-di-bandung-bergaya-art-deco>

W. Wachidyah. (2022). *Mengenal Klasifikasi Hotel Bintang*. <https://buletin.nscpolteksby.ac.id/mengenal-klasifikasi-hotel-bintang/>

